

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama Rahmatan Lil'alamin yang mempunyai arti bahwa agama Islam bukanlah rahmat bagi umat manusia saja, melainkan rahmat bagi seluruh alam dari semua kehidupan manusia, baik dari segi pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam bidang perekonomian, Islam memiliki solusi dalam membantu menyelesaikan permasalahan terkait kesenjangan sosial dan kemiskinan. Zakat, infak, dan sedekah hadir sebagai salah satu solusi dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial dan mengentaskan kemiskinan.<sup>1</sup>

Dalam Islam, filantropi dikenal sebagai bentuk kedermawanan melalui praktik zakat, infak, sedekah dan wakaf. Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) merupakan instrumen penting dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat muslim karena mampu mengatasi persoalan kemiskinan di masyarakat. Selain membantu persoalan ekonomi, kegiatan filantropi dapat mempererat ukhuwah Islamiyah yang terjalin sesama umat muslim. Melalui pelaksanaan ZIS yang efektif dan tepat sasaran, nilai-nilai persaudaraan, kebersamaan, dan solidaritas dalam Islam terus terjaga dan dapat diperkuat.<sup>2</sup>

Di Indonesia potensi infak sangat besar jika dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia dan mayoritas beragama Islam sehingga dapat memaksimalkan fungsi infak. Jika penghimpunan infak berjalan dengan baik maka sangat berpotensi dalam meminimalisir jumlah kemiskinan yang ada di Indonesia. Realitanya yang terjadi masih banyak masyarakat yang belum sejahtera dikarenakan faktor perekonomian yang rendah. Masalah perekonomian tersebut dapat teratasi dengan pengomtimalan kegiatan penghimpunan infak. Keberhasilan penghimpunan dana infak tergantung pada pendistribusian serta pendayagunaan infak kepada masyarakat. Pengelolaan infak yang

---

<sup>1</sup> Tika Widiastuti, dkk, *Ekonomi Dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf), Ekonomi Dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)* (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), 3. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2Q1pEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=wakaf&ots=axreKo8o3T&sig=n4r5M7iFMDf\\_SuuRR36d\\_J5dX2Q](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2Q1pEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=wakaf&ots=axreKo8o3T&sig=n4r5M7iFMDf_SuuRR36d_J5dX2Q).

<sup>2</sup> Neneng Nurhasanah, *Filantropi Islam: Fiqih Dan Regulasinya Di Indonesia* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 41.

baik dapat menarik minat dan kepercayaan masyarakat untuk memberikan infak.<sup>3</sup>

Secara hukum, infak tidak mengenal syarat nisab (batas minimum harta) maupun jumlah harta yang sudah ditentukan, yang membedakan infak dengan zakat secara signifikan. Berbeda dengan zakat yang memiliki aturan ketat terkait penerimanya (mustahik) dan jumlah yang harus diberikan, infak lebih fleksibel baik dalam hal pemberian maupun penerimanya. Infak lebih menekankan pada aspek kesukarelaan dan keikhlasan. Penerima infak bisa mencakup orang tua, kerabat, orang miskin, anak yatim, atau bahkan orang-orang yang sedang dalam perjalanan dan memerlukan bantuan.<sup>4</sup>

Gerakan infak memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat karena mampu mendorong solidaritas sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dalam konteks ini, organisasi-organisasi keislaman berperan aktif dengan mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS) yang bertujuan untuk mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional dan transparan. Salah satu organisasi keislaman yang mendirikan LAZIS adalah Nahdlatul Ulama (NU), LAZISNU didirikan pada tahun 2004 sesuai dengan amanah Muktamar NU ke-31. Cita-cita awal berdirinya LAZISNU adalah untuk membantu umat dan meningkatkan harkat sosial melalui pendayagunaan dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) serta dana CSR (Corporate Social Responsibility). Dengan tersebarnya LAZISNU hampir di seluruh wilayah Indonesia, lembaga ini berkomitmen untuk mengelola dana yang diterima dengan baik melalui berbagai program yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Gerakan Koin NU adalah gerakan masyarakat Nahdlatul Ulama untuk berinfaq dengan menggunakan uang koin (uang receh dari logam). Penghimpunan ini dilakukan dengan cara menyebarkan kaleng kepada seluruh masyarakat yang ingin berinfaq. Hal ini mampu mempermudah masyarakat untuk

---

<sup>3</sup> Tika Widiastuti, dkk, *Ekonomi Dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf), Ekonomi Dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)* (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), 16.

<sup>4</sup> M. Ag Dr. Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Waqaf Dan Pajak* (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 54.

<sup>5</sup> Anjelina, dkk, "Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2020): 136–47, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.

berinfak. Dengan adanya gerakan Koin NU ini diharapkan mampu membantu mengatasi masalah-masalah yang ada di masyarakat, terutama pada aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan siaga bencana. Gerakan Koin NU diluncurkan oleh KH. Said Aqil Shiraj ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) pada tanggal 15 April 2017. Peluncuran gerakan Koin NU ini dijadikan sebagai pionir gerakan bersedekah di Indonesia.<sup>6</sup>

Program Koin LAZISNU di Desa Gemiring Lor mulai berjalan pada tahun 2020. Keberadaan Koin NU ditengah masyarakat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlah kaleng Koin NU yang tersebar di Desa Gemiring Lor saat ini mencapai 800 kaleng. Melihat banyaknya jumlah kaleng Koin NU tersebut merupakan wujud antusiasme warga NU di Desa Gemiring Lor untuk berinfak melalui LAZISNU.<sup>7</sup> Tujuan adanya program Koin NU di Desa Gemiring Lor adalah untuk mewujudkan kemandirian masyarakat NU dalam menanggulangi permasalahan sosial dan ekonomi masyarakat. Untuk mengoptimalkan dana Koin NU perlu memahami secara kontekstual pada aspek penghimpunan dan pendistribusian dana Koin NU.

Kaleng Koin NU yang ada dirumah-rumah warga akan diambil oleh petugas penjemput kaleng setelah 1 bulan sekali. Selanjutnya dana yang sudah terkumpul akan di rekap oleh petugas penghimpunan ranting Desa Gemiring Lor, kemudian dana tersebut dikelola dan diberdayakan dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat. Namun karena keterbatasan, kinerja pengurus kurang maksimal dan belum mampu melaksanakan kinerja sesuai prosedur. Hal ini menjadi hambatan dalam mengelola serta mendistribusikan dana Koin NU kepada masyarakat.<sup>8</sup>

Mencapai standar kesejahteraan masyarakat bukanlah hal yang mudah. Kenyataannya, masih banyak upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Innaka Sari et al., "Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di LAZISNU Singgahan Tuban," *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 2, no. 2 (2021): 2745–8407.

<sup>7</sup> Muhammad Ali Rodli, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Muhammad Ali Rodli, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

temuan peneliti mengenai pendistribusian dana Koin NU berdasarkan observasi yang dilakukan. Dalam observasi tersebut, ditemukan bahwa setiap bantuan yang diberikan belum sepenuhnya mampu mencapai kesejahteraan yang diharapkan. Namun, di sisi lain masyarakat merasa bahwa penyaluran dana tersebut cukup membantu dan meringankan beban mereka.<sup>9</sup>

Permasalahan yang terjadi dalam penghimpunan Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM). Hambatan terbesar ialah sumber daya manusia yang terbatas. Sumber daya manusia sangat diperlukan, adanya SDM yang cukup dapat memaksimalkan penghimpunan dana Koin NU. Tetapi berbeda dengan kenyataan di lapangan bahwa SDM dalam penghimpunan dana Koin NU sangat minim. Minimnya sumber daya manusia tersebut dapat menghambat pengelolaan dana Koin NU sehingga menyebabkan penyaluran dana tidak maksimal.<sup>10</sup>

Selain permasalahan SDM dalam kegiatan *fundraising* dana Koin NU, hal lain yang menjadi persoalan ialah kurangnya kesadaran masyarakat Desa Gemiring Lor untuk berinfak di Koin NU. Peran masyarakat sangat dibutuhkan, adanya partisipasi masyarakat dalam berinfak dapat mendukung program Koin NU yang tengah dijalankan. Namun dalam realitanya banyak masyarakat yang menyampingkan dan menganggap kegiatan infak tersebut adalah kegiatan biasa. Padahal berapapun uang yang dikeluarkan untuk diinfakkan sangat bermanfaat bagi orang yang lebih membutuhkan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat di Desa Gemiring Lor terkait pentingnya infak dan manfaat infak bagi orang lain.<sup>11</sup>

Penelitian oleh Zulia Khoirun Nisa, Muhammad Faaza Adin, dan Bacharuddin Abdillah, 2023 tentang (Strategi Pengelolaan Koin NU di LAZISNU Kabupaten Blitar untuk Menyejahterakan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah) menunjukkan bahwa pengelolaan dana infak Koin NU untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Blitar

---

<sup>9</sup> Zulia Khoirun Nisa, Muhammad Faaza Adin, and Bacharuddin Abdillah, "Strategi Pengelolaan Koin NU Di LAZISNU Kabupaten Blitar Untuk Menyejahterakan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah," *Sinda* 3, no. 1 (2023), 19.

<sup>10</sup> Muhammad Ali Rodli, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Muhammad Ali Rodli, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

dilakukan melalui tiga langkah utama. Pertama, pengumpulan dana. Kedua, pendataan masyarakat pra-sejahtera. Ketiga, penyaluran atau distribusi dana Koin NU.<sup>12</sup>

Penelitian Oktavia Zuneiroh, Indah Syofiah, 2023 (Strategi *Fundraising* dalam Penerimaan Dana ZIS pada Kantor Layanan LAZISMU Wirobrajan) menunjukkan bahwa strategi *fundraising* yang digunakan yaitu strategi langsung dan strategi tidak langsung. Strategi langsung (*direct fundraising*) meliputi: *direct mail*, *telefundraising* dan pertemuan langsung. Sedangkan strategi secara tidak langsung (*indirect fundraising*) yakni kampanye media sosial dengan *Whatsapp* dan *Instagram*, serta menyebar brosur dan mengadakan event.<sup>13</sup>

Hasil penelitian Innaka Sari, Moch. Zaenal Azis Muchtharom, Moh. Agus Sifa', 2021 yang berjudul (Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin NU (Kotak Infak Nahdlatul Ulama) di LAZISNU Singgahan Tuban) dilihat dalam pengumpulan dana Koin NU terdapat tiga proses, yang pertama LAZISNU kecamatan membagikan kaleng kepada masing-masing ranting untuk disebar ke masyarakat, yang kedua penarikan kaleng yang ada dimasyarakat oleh koordinator Koin NU satu bulan sekali, dan yang ketiga yaitu perhitungan dan pembagian dengan presentase yang telah ditetapkan yaitu desa 75%, kecamatan 20%, dan kabupaten 5%.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya menggunakan strategi langsung (*direct fundraising*) dengan cara sosialisasi di mushola, masjid, dan di sekolah/madrasah. Selain itu pengelolaan Koin NU sepenuhnya dikelola oleh LAZISNU Desa Gemiring Lor dengan tujuan untuk membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo, dan bantuan kesehatan. Serta penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi *fundraising* pada program Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor, karena strategi sangat dibutuhkan dalam penghimpunan dana Koin NU,

---

<sup>12</sup> Zulia Khoirun Nisa, Muhammad Faaza Adin, and Bacharuddin Abdillah, "Strategi Pengelolaan Koin NU Di LAZISNU Kabupaten Blitar Untuk Menyejahterakan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah," *Sinda* 3, no. 1 (2023), 14.

<sup>13</sup> Indah Syofiah Oktavia Zuneiroh, "Strategi Fundraising Dalam Penerimaan Dana ZIS Pada Kantor Layanan Lazismu Wirobrajan," *Ekonomika Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2023): 84–94.

<sup>14</sup> Sari et al., "Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di LAZISNU Singgahan Tuban.," 19.

sehingga pengelolaan dan penyaluran dana dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan dan *research gap* pada penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik dan memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Strategi Fundraising pada Program Koin LAZISNU dalam Meningkatkan Kemaslahatan Umat (Studi pada Desa Gemiring Lor Kabupaten Jepara)**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada strategi penghimpunan program Koin NU dan pengelolaan dana Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor, faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dana Koin NU, serta efektivitas pendistribusian dana Koin NU dalam meningkatkan kemaslahatan umat.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penghimpunan dana Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor dalam meningkatkan kemaslahatan umat?
2. Bagaimana pengelolaan dana Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor dalam meningkatkan kemaslahatan umat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dana Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi penghimpunan dana Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor dalam meningkatkan kemaslahatan umat.
2. Untuk menganalisis pengelolaan dana Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor dalam meningkatkan kemaslahatan umat.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dana Koin NU di LAZISNU Desa Gemiring Lor dalam meningkatkan kemaslahatan umat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai literatur untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang manajemen Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai strategi *fundraising* dalam program koin LAZISNU yang dikelola dan didistribusikan untuk kemaslahatan umat.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan dana infak sehingga dapat bermanfaat sebagaimana mestinya, dan dapat menarik minat masyarakat untuk lebih produktif dan sukarela dalam berinfak.
  - b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan baru untuk penelitian selanjutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Berikut ini merupakan sistematika penulisan skripsi yang dibuat oleh penulis:

1. Bagian Awal
 

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian Isi
 

Bagian ini terdiri dari lima bab, antara lain bab 1 sampai bab ke 5 yang saling berkaitan satu sama lain adapun ke lima bab tersebut yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan, saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

